HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PERSONAL HYGIENE ANAK USIA 6-7 TAHUN

Dewi Pujiana¹, Sisca Anggraini²

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Palembang

dewipujiana9@gmail.com¹

siscaanggraini95@gmail.com²

ABSTRAK

Latar belakang: Pentingnya pola asuh orang tua dalam meningkatkan kesehatan anak merupakan suatu upaya yang sangat mendasar melalui pembinaan lingkungan, kebersihan perorangan, dan pendidikan kesehatan sejak dini. Anak dikenalkan tentang kebersihan badan dan bertanggungjawab atas kebersihan badannya secara mandiri. Mengasuh dan membina anak dirumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis yakni pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. **Tujuan :** Untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-7 Tahun. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analitik menggunakan rancangan cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Tehnik sampling adalah total sampling pada Orang Tua di Perumahan Bougenville Rt 15 Palembang yang berjumlah 97 sampel. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Perumahan Bougenville RT 15 Palembang sebanyak 22 responden (22,7%) memiliki pola asuh otoriter, sebanyak 63 responden (65,9%) dengan pola asuh demokratis dan 12 responden (12,4%) dengan pola asuh permisif. Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-7 tahun sebanyak 74 responden (76,3%) memenuhi kebutuhan dasar personal hygiene anak dengan baik dan yang kurang baik terdapat 23 responden (23,7%). Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p value 0.001 berarti p value <0,05) sehingga ada hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-7 tahun. **Saran:** diharapkan orang tua dapat memberikan pengetahuan dan mengevaluasi diri dalam penerapan pola asuh dalam mendidik anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak

ABSTRACT

Background: The importance of parenting in improving children's health is a very basic effort through environmental development, personal hygiene, and health education from an early age. The child is introduced to the cleanliness of the body and is responsible for the cleanliness of his body independently. Caring for and nurturing children at home is an obligation for every parent in an effort to shape the child's personality. Parenting style consists of three types, namely authoritarian, permissive and democratic up bringing. **Objective:** To determine the relationship of parental care patterns by fulfilling the basic needs of personal hygiene of children aged 6-7 years. **Method:** This study is a descriptive-analytic study using a cross-sectional design with a quantitative approach. The sampling technique is the total sampling of parents in one of the houses Palembang for 97 samples. **Results:** The results showed that 22 parenting parents in Bougenville RT 15 Palembang housing (22.7%) had authoritarian parenting, 63 respondents (65.9%) with democratic parenting and 12 respondents (12.4 %) with permissive parenting. The frequency distribution of fulfilling basic personal hygiene needs of children aged 6-7 years was 74 respondents (76.3%) fulfilling the basic needs of personal hygiene of children well and the less well there were 23 respondents (23.7%). The results of the chi-square statistical test found that the p value of 0.001 means p value <0.05) so that there is a relationship between parenting style and the fulfillment of basic personal hygiene needs for children aged 6-7 years. **Suggestion:** parents are expected to be able to provide knowledge and evaluate themselves in the application of parenting in educating children.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan demi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam UU No. 23 tahun 1992 dinyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan mewujudkan tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Dengan demikian kesehatan adalah upaya dari, oleh dan untuk manusia itu sendiri.

Oleh karena itu upaya perbaikan tidak hanya dilakukan pada aspek pelayanan kesehatan atau faktor keturunan, tetapi perlu memperhatikan faktor perilaku yang secara teoritis memiliki andil sebesar 30-35 % terhadap derajat kesehatan (Depkes, RI, 2010). Hal-hal yang harus diperbaiki antara lain pendidikan dalam keluarga. Terutama pendidikan orang tua kepada anak-anaknya mengingat sebagian besar kebiasaan merupakan pola perilaku yang terbentuk sejak masa kanak-kanak.

Mengingat dampak perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh

pemerintah Indonesia adalah melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pembinaan dan pengembangan PHBS pada anak usia sekolah merupakan salah satu cara untuk mensosialisasikan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang optimal pada anak. Peningkatan perhatian masyarakat terhadap masalah kehidupan keluarga dan pengasuhan anak menunjukkan adanya kecemasan para orang tua terhadap permasalahan perilaku yang makin meluas. Maka upaya PHBS harus dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung terus menerus sepanjang hidup dengan dukungan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, serta peran orang tua (Depkes RI, 2010). Salah satu peran orang tua adalah melalui pemberian pola asuh yang benar.

Pentingnya pola asuh orang tua dalam meningkatkan kesehatan anak merupakan suatu upaya yang sangat mendasar melalui pembinaan lingkungan, kebersihan perorangan, dan pendidikan kesehatan sejak dini. Dalam melakukan tugas dan kewajibannya dalam mengasuh anak tidak terlepas dari unsur-unsur yang menyertai, yaitu perilaku dan cara yang diterapkan (Depkes RI, 2010). Pola asuh orang tua ke pada anaknya sangat mempengaruhi perilaku anaknya. Orang tua adalah guru pertama untuk anak-anaknya, yang berarti orang tua tersebut memiliki kewajiban untuk memberikan

pengajaran atau pendidikan yang baik untuk anaknya. Kemudian, jika orangtua / keluarga yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, mencari materi dan kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa. Situasi keluarga yang tidak mendukung pengembangan karakter terhadap anak, kurangnya perhatian dan keterbukaan antara orang tua/ keluarga dengan anaknya menyebabkan anak mencari pelarian ke hal yang negatif.

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikis, anak yang baru memasuki sekolah dasar sudah dibiasakan untuk mengurus badannya, seperti mandi, menyikat gigi, dan menyisir rambut sendiri. (Isro'in, 2012).

Anak dikenalkan tentang kebersihan badan dan bertanggungjawab atas kebersihan badannya secara mandiri (Graha, 2008). Pola asuh merupakan seluruh perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Mengasuh dan membina anak dirumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis yakni pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.

Melalui pengasuhan orang tua, terutama orang tua yang demokratis, anak diharapkan dapat mengembangkan kemandiriannya dengan baik. Pola pengasuhan demokratis sangat mendukung perkembangan kemandirian (healthy autonomy) pada anak; pola pengasuhan otoriter dan permisif bersifat negatif terhadap kemandirian anak (Marilyn. 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sangadah (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh permisif (52,5%) dan sebagian besar kebersihan gigi anak dalam kategori buruk (57,5%). Pola asuh orang tua yang buruk akan mengakibatkan kebersihan diri anak buruk. Penelitian lain menunjukkan bahwa anak usia sekolah yang dididik dengan pola asuh otoriter sebagian besar anak tidak mandiri dalam perawatan diri. Pada hasil penelitian Herlina (2010), menunjukan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 35 orang (41,7%), sebagian besar responden berperilaku cuci tangan baik sebanyak 25 orang (29,8%) Yuhanna (2010). Dan hasil penelitian Mardiyah (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 70 orang (81,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

hubungan antara pola asuh orang tua dengan kualitas pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-12 tahun di SDN Asem Cilik Kulon Progo.

Orang tua memiliki peranan dalam mendidik, menjadi panutan bagi anak, memberi nasehat, serta mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri. Orang tua perlu menekankan pentingnya menjaga personal hygiene kepada anak sejak dini. Anak dibiasakan untuk selalu membersihkan badan hingga tahu apa yang harus dilakukan semestinya sejak kecil. Perlakuan orang tua yang demikian dapat menjadikan anak selalu menjaga kebersihan badannya, dan anak terbiasa untuk tidak mempunyai badan yang kotor (Graha, 2008). Berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh anak apabila selalu menjaga personal hygiene, seperti: terhindar dari berbagai penyakit, tubuh yang bersih memberikan kenyamanan, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Kurangnya menjaga kebersihan diri dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan apabila tidak diatasi segera.

Dari hasil pendahuluan yang dilakukan peneliti di sekitar perumahan Bougenville Rt 15 Palembang ditemukan bahwa ada sebanyak 12 anak dengan kesadaran cuci tangan yang kurang dan kebiasaan tidak menggosok gigi, sehingga anak-anak mengalami penyakit diare dan gigi berlubang (karies) disamping itu ada

anak-anak yang tidak mandi di pagi hari, kuku yang panjang dan hitam serta kebersihan kulit yang kurang.

Sebegitu pentingnya kebersihan pada kehidupan sehari-hari hadist riwayat Muslim menyatakan yang artinya “Wahai Abu Hurairah, potonglah kuku-kukumu sesungguhnya setan mengikat kuku-kuku yang panjang. (HR. Muslim). Dan peribahasa arab mengatakan bahwa “Kebersihan sebageian dari iman”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-7 tahun di Perumahan Bougenville RT 15 Palembang tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* karena data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh responden di Perumahan Bougenville Palembang tahun 2018 yaitu berjumlah 97 anak dan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Sedangkan analisa data pada penelitian ini menggunakan uji analisis data *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Univariat dimaksudkan untuk melihat gambaran karakteristik responden dan masing-masing variabel (Variabel

Independen dan Variabel Dependen) dalam bentuk distribusi frekuensi. Adapun hasil analisis tersebut disajikan data sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin Responden

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	6 Tahun	50	51,5%
	7 Tahun	47	48,5%
	Jumlah	97	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	42	43,3
	Perempuan	55	65,7
	Jumlah	97	100

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 97 responden, yang berumur 6 tahun sebanyak 50 orang (51,5%) dan yang berumur 7 tahun sebanyak 47 responden (48,5%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (65,7) lebih besar

dibandingkan dengan responden laki-laki 42 (43,3%).

Variabel Independen

Berikut distribusi frekuensi responden berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak

No	Pola Asuh Otoriter	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pola Asuh Otoriter	22	22,7%
2	Pola Asuh Demokratis	63	64,9%
3	Pola Asuh Permisif	12	12,4%
	Jumlah	97	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 97 responden yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 22 responden

(22,7%), pola asuh demokratis sebanyak 63 responden (65,9%) dan pola asuh permisif 12 responden (12,4%).

Variabel Dependen

Berikut distribusi frekuensi berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar

personal hygiene anak, dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak

No	Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	74	76,3%
2	Kurang Baik	23	23,7%
Jumlah		97	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 97 responden yang memiliki pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak dengan baik sebanyak 74 responden (76,3%) dan yang kurang baik 23 responden (23,7%).

Analisis Bivariat
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak

Analisa bivariat dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis statistik disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.
Hubungan Pola Asuh orang Tua dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak

No	Pola Asuh Orang Tua	Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak				Total		<i>P value</i>
		Baik		Kurang Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Pola Asuh Otoriter	18	81,8%	4	18,2%	22	100	0,001
2	Pola Asuh Demokratis	52	82,5%	11	17,5%	63	100	
3	Pola Asuh Permisif	4	33,3%	8	66,7%	12	100	
Jumlah		72		25		97	100	

Berdasarkan tabel 4 dari 97 responden yang memiliki pola asuh demokratis pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anaknya baik sebanyak 52 dari 63(82,5%), pola asuh otoriter 18

dari 22 responden (81,8) dan pola asuh permisif 4 dari 12 responden (33,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan p value = 0,001 < α (0,05), berarti ada hubungan yang

bermakna antara ke tiga pola asuh orang tua yang menggunakan pola asuh baik otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Bougenville RT 15 Palembang dengan metode Deskriptif-Analitik alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner.

Berdasarkan analisis univariat, maka dapat dijelaskan mengenai variabel hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-7 tahun di Perumahan Bougenville RT 15 Palembang tahun 2018.

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perumahan Bougenville Palembang tentang pola asuh orang tua menunjukkan bahwa dari 97 responden yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 22 responden (22,7%), pola asuh demokratis sebanyak 63 responden (65,9%) dan pola asuh permisif 12 responden (12,4%).

Pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis yakni pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Dampak pola pengasuhan orang tua akan berbeda terhadap anak. Melalui pengasuhan orang tua, terutama orang tua yang demokratis, anak diharapkan dapat mengembangkan

kemandiriannya dengan baik. Pola pengasuhan demokratis sangat mendukung perkembangan kemandirian (healthy autonomy) pada anak; sedangkan dua gaya pengasuhan lainnya yaitu pola pengasuhan otoriter dan permisif bersifat negatif terhadap kemandirian anak (Marilyn. 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fianto, B.A. dkk (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar anak dengan Pola Asuh Demokratis 92.2%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh yang demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang lebih bersikap rasional dan mendasari tindakannya dengan pemikiran, pola asuh permisif yaitu orang tua dengan memberi pengawasan yang lebih longgar dan memberikan kesempatan anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perumahan Bougenville Palembang tentang pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak menunjukkan bahwa dari 97 responden yang memiliki pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak dengan baik sebanyak 74

responden (76,3%) dan yang kurang baik 23 responden (23,7%).

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikis, anak yang baru memasuki sekolah dasar sudah dibiasakan untuk mengurus badannya, seperti mandi, menyikat gigi, dan menyisir rambut sendiri. (Isro'in, 2012). Anak dikenalkan tentang kebersihan badan dan bertanggungjawab atas kebersihan badannya secara mandiri (Graha, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmaini RD (2014) menunjukkan bahwa kemampuan dalam melakukan personal hygiene pada anak retardasi mental di SDLB Kabupaten Jember mayoritas sebanyak 24 orang (72,7%) mampu melakukan personal hygiene sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fianto, B.A. dkk (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar anak dengan perilaku personal hygiene kategori baik 75.0%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam memenuhi kebutuhan dasar personal hygiene anak dikategorikan baik. Personal hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan

seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikis, anak sudah dibiasakan untuk mengurus badannya, seperti mandi, menyikat gigi, dan menyisir rambut sendiri serta anak dikenalkan akan kebersihan badan dan bertanggung jawab atas kebersihan badannya sendiri sejak dini.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak

Berdasarkan hasil analisis hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak menunjukkan bahwa dari 97 responden yang memiliki pola asuh demokratis pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anaknya baik sebanyak 52 dari 63 responden (82,5%) lebih dominan dibandingkan dengan responden dengan pola asuh otoriter 18 dari 22 responden (81,8) dan pola asuh permisif 4 dari 12 responden (33,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p value = $0,001 < \alpha$ (0,05), berarti ada hubungan yang bermakna antara ke tiga pola asuh orang tua yang menggunakan pola asuh baik otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak di Perumahan Bougenville Palembang terbukti secara statistik.

Pola asuh otoriter menurut John Sandtrock (2007) merupakan gaya yang membatasi dengan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. contohnya orang tua otoriter mungkin berkata “lakukan dengan caraku atau tak usah”

Pola asuh demokratis yaitu orangtua menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, serta kerjasama (Fathi, 2011). Menurut Santrock (2007) pola asuh orang tua permisif yaitu suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliyah, Yugistyowati & Aprilia (2014), menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 9 dari 86 orang (10,5%), pola asuh orang tua demokratis yaitu 69 dari 86 responden (80,2 %) dan pola asuh orang tua yang permisif hanya 8 responden (9,3%). Dengan nilai signifikansi (p-value) adalah 0,000 (<0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kualitas pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak

usia 6-12 tahun di SDN Asem Cilik Kulon Progo Yogyakarta.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra F.Y. (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua (p value=0.000) dengan tingkat kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Berdasarkan dapat di diketahui bahwa orang tua di Perumahan Bougenville Palembang sebagian besar menerapkan pola asuh yang demokratis yang diberikan kepada anaknya akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Seorang anak yang dididik secara demokratis akan menumbuhkan anak-anak dengan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain. Seorang anak yang dididik secara demokratis memiliki rasa ingin tau yang tinggi serta prestasi yang baik, sehingga dengan prestasi yang tinggi kemampuan anak otomatis akan berkembang dengan baik begitu juga kemampuan dalam hal melakukan pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mencoba untuk mengontrol

perilaku dan sikap anak melalui perintah yang tidak boleh dibantah. Sebagian orang tua menganggap bahwa mengasuh anak yang baik adalah dengan cara-cara yang keras, berkata-kata keras dan kasar. Namun cara ini justru dapat menimbulkan dendam pada diri anak. Dan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, bersifat negatif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak. Namun menurut Supriyanto (2011) keuntungan pola asuh permisif membuat anak menjadi mandiri, tidak bergantung pada orangtua. Disisi lain, kerugiannya adalah anak akan melakukan kebebasan tanpa batas yang merugikan dirinya sendiri atau orangtua.

Pada intinya dengan pola asuh yang lemah lembut dan penuh cinta kasih, berbuat lembut kepada anak bukan berarti harus menuruti semua permintaan anak. Orang tua terlebih dahulu memahami keinginan anak, kemudian dengan penuh kasih sayang mengarahkannya untuk mengerti batasan tentang apa yang benar dan apa yang salah (Hidayat, AA, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian responden yang dilakukan di Perumahan Bougenville RT 15 Palembang tentang hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-7 tahun dengan

jumlah sampel 97 responden disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketuainya pola asuh orang tua sebanyak 22 responden (22,7%) memiliki pola asuh otoriter, sebanyak 63 responden (65,9%) dengan pola asuh demokratis dan 12 responden (12,4%) dengan pola asuh permisif.
2. Diketuainya distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-7 tahun sebanyak 74 responden (76,3%) memenuhi kebutuhan dasar personal hygiene anak dengan baik dan yang kurang baik terdapat 23 responden (23,7%).
3. Diketuainya ada hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-7 tahun (dengan nilai p value 0.001 berarti p value <0,05).

Saran

1. Bagi Orang tua
Bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan sehingga dapat mengevaluasi diri termasuk pola asuh yang mana sehingga orang tua lebih bijak dalam mendidik anak untuk lebih baik, selain itu anak akan lebih mandiri dan bertanggung jawab khususnya tentang personal hygiene.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti juga diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel yang lebih banyak lagi dan

hendaknya untuk penelitian selanjutnya agar meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan

dasar personal hygiene anak usia 6-7 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Departemen Kesehatan.RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fianto, B.A. dkk . 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Di Sdn 2 Rogodono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen*. Diakses di <http://elib.stikesmuhgombang.ac.id/> pada tanggal 24 Februari 2018
- Graha, Chairinniza. 2008. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua : Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Herlina, 2015. *Gambaran Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bina Wati Kelurahan Plaju Palembang*. Skripsi STIKes Muhammadiyah Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Herlina. 2013. *Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Usia Sekolah di Kelurahan Cisalak Pasar Kecamatan Cimanggis Kota Depok*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. (Tesis). Diakses di <http://lib.ui.ac.id/> pada tanggal 13 Januari 2018.
- Hidayat, A.A. 2006. 13. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep & Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Alimul, A, 2008, *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Edisi, 2. Salemba Medika, Jakarta.
- Isro'in, Laily & Andarmoyo Sulistyoyo. 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mardiyah, Umi dkk. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6- 12 Tahun*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. 2(2): 86-92. Diakses di <http://www.ejournal.almaata.ac.id/> pada tanggal 14 Januari 2018.
- Mubarak, Wahit & Chayatin. (2008). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: ECG
- Notoadmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaini RD. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Personal hygiene pada anak retardasi mental di SDLB Kabupaten Jember*. Di akses di <http://digilib.unmuhjember.ac.id/> pada tanggal 12 Januari 2018

- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Info Medika
- Perry, Potter. (2006). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Putra F.Y. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Diakses di <http://repository.unej.ac.id/> pada tanggal 24 Februari 2018
- Sangadah, Nasikhatus. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebersihan Gigi pada Anak Prasekolah di TK PGRI Tunas Harapan Desa Pekutan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah. Program Studi S1 Keperawatan. Gombong. Diakses di <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/> pada tanggal 14 Januari 2018
- Santrock, W, J. 2007. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Saryono, Widianti. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- STIKes Muhammadiyah Palembang. 2018. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Tarwoto dan Wartonah. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta
- Wita Apriani, 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Interaksi Sosial Anak Prasekolah di Tam PAUD AR-Rohim Palembang*. Skripsi STIKes Muhammadiyah Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Wong, D.L., Marilyn, H.E., David, W., & Patricia, S. 2. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik: Wong's Essential of Pediatric Nursing*, edisi 6, volume 1. Jakarta: EGC.
- Wong, D.L., Marilyn, H.E., David, W., & Patricia, S. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik: Wong's Essential of Pediatric Nursing*, edisi 6, volume Jakarta: EGC.
- Yuhanna, Bella Vicky. 2010. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Jimbaran 01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Semarang. (skripsi). Diakses di <http://digilib.unimus.ac.id> pada tanggal 13 Januari 2018